

**ANALISIS HUBUNGAN KEDEKATAN GURU DENGAN PESERTA
DIDIK KELAS V TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF**



PROPOSAL PENELITIAN

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Azza Alfin Nafis

34301900018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

2022

LEMBAR PENGESAHAN

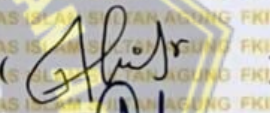
ANALISIS HUBUNGAN KEDEKATAN GURU DENGAN PESERTA DIDIK KELAS V TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF


Disusun dan Dipersiapkan oleh
Azza Alfin Nafis
34301900018


Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada tanggal 11 Januari 2024, dan dinyatakan layak dan memenuhi syarat untuk di terima sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua penguji : Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd. ()
NIK 211315026

Penguji 1 : Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd. ()
NIK 211314022

Penguji 2 : Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd. ()
NIK 211316029

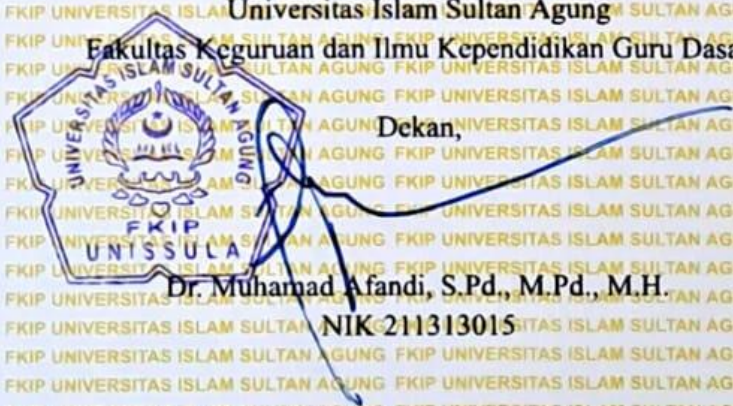
Penguji 3 : Yunita Sari, S.Pd., M.Pd. ()
NIK 211315025

Semarang, 20 Februari 2024

Universitas Islam Sultan Agung

Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan Guru Dasar

Dekan,


Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd., M.H.

NIK 211313015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Azza Alfin Nafis

NIM 34301900018

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah

DasarFakultas : Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Menyusun skripsi dengan judul:

**Analisis Hubungan Kedekatan Guru dengan Peserta Didik Kelas V
Terhadap Kemampuan Kognitif**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 19 Februari 2024

Yang membuat pernyataan,



Azza Alfin Nafis

34301900018

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Jangan pernah takut untuk mencoba suatu hal dan jangan menyesali
sesuatuyang sudah di takdirkan terjadi”

PERSEMBAHAN:

Segala puji syukur bagi Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang terdekat, akhirnya skripsi ini dengan judul “Analisis Hubungan Kedekatan Guru dengan Peserta Didik Terhadap Kemampuan Kognitif ” dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, saya ucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya saya selalu dipermudahdalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ayah dan Ibu kandung saya yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta yang telah membiayai kuliah dan menanggung semua keperluan saya baik keperluan lahir maupun batin selama saya menempuh perkuliahan.
3. Seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan semangat dan do'a kepada saya agar seluruh urusan saya berjalan dengan lancar.
4. Kepala sekolah serta guru di SD Kusuma Bhakti karena telah mengizinkan saya untuk penelitian di SD tersebut.
5. Teman-teman saya yang senantiasa memberikan pertolongan ketika saya butuhkan.

ABSTRAK

Azza Alfin Nafis, NIM. 34301900018. Analisis Hubungan Kedekatan Guru dengan Peserta Didik Terhadap Kemampuan Kognitif di SD Kusuma Bhakti. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I: Yunita Sari, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II: Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini berfokus pada hubungan kedekatan guru dengan peserta didik terhadap kemampuan kognitif peserta didik kelas V di SD Kusuma Bhakti. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan kedekatan guru dengan peserta didik terhadap kemampuan peserta didik. Penelitian ini menggunakan model studi kasus karena penelitian ini bersifat terbuka, tidak terstruktur, dan fleksibel. Subjek penelitian ini yaitu guru dan peserta didik kelas V SD Kusuma Bhakti. Variabel penelitian ini meliputi kedekatan guru dan kemampuan kognitif. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penyimpulan data. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari wawancara, observasi, serta studi kasus. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan membangun kedekatan guru dengan peserta didik akan mempengaruhi kemampuan kognitif peserta didik.

Kata Kunci: Kedekatan Guru dengan Peserta Didik, Kemampuan Kognitif



ABSTRACT

Azza Alfin Nafis, NIM. 34301900018. Analysis of the Relationship between Teacher and Student Closeness on Cognitive Abilities at Kusuma Bhakti Elementary School. Faculty of Teacher Training and Education, Sultan Agung Islamic University. Advisor I: Yunita Sari, S.Pd., M.Pd., Advisor II: Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd.

This research focuses on the relationship between teacher and student closeness on the cognitive abilities of class V students at SD Kusuma Bhakti. The purpose of this research is to determine the relationship between teacher and student closeness to student abilities. This research uses a case study model because this research is open, unstructured and flexible. The subjects of this research were teachers and students of class V SD Kusuma Bhakti. This research variable includes teacher closeness and cognitive ability. The data analysis techniques used in this research are data collection, data reduction, data presentation, and data conclusion. The data obtained in this research came from interviews, observations and case studies. From the research results, it can be concluded that building closeness between teachers and students will influence students' cognitive abilities.

Keywords: Teacher Closeness to Students, Cognitive Ability

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penullis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Analisis Hubungan Kedekatan Guru dengan Peserta Didik Kelas V pada Kemampuan Kognitif”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini tidak akan diselesaikan dengan bantuan oleh beberapa pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum, selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Dr. Turahmat, S.Pd, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang berjasa dalam membantu kelengkapan administrasi skripsi ini.
3. Ibu Dr. Rida Feronika Kusumadewi, S.Pd, M.Pd., selaku ketua program studi S1 PGSD Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Ibu Yunita Sari, S.Pd, M.Pd., selaku dosen pembimbing I dan Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi dari awal sampai akhir.
5. Ibu Dr.Diana Sukorina S.Sos, M.Si., selaku Kepala sekolah SD Kusuma Bhakti Semarang.
6. Ibu Rika Krisanti, S.Pd., selaku guru kelas V SD Kusuma Bhakti Semarang.
7. Para Guru SD Kusuma Bhakti Semarang yang telah memberikan dukungan sepenuhnya kepada peneliti.
8. Bapak Sonhaji, S.Ag, S.Pd., selaku Bapak kandung yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil.
9. Ibu Atmini, S.Pd., selaku Bapak kandung yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil.

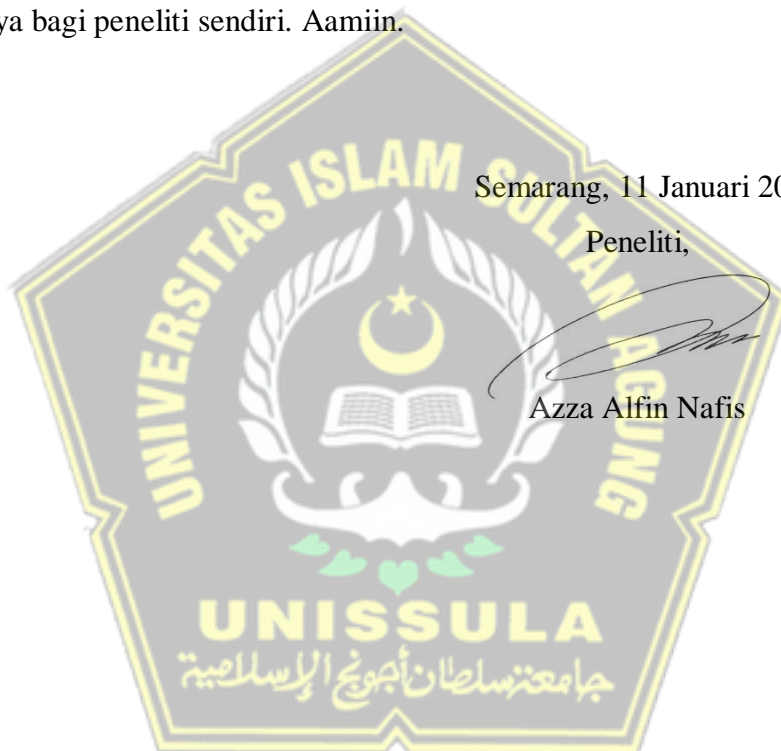
10. Semua pihak yang telah memberikan doa dan dukunganya dalam penyusunan proposal ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam pembuatan proposal skripsi ini, oleh karena itu saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan untuk penyempurnaan isi dalam skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat diatas karena tanpa bantuan dari berbagai pihak tersebut proposal skripsi ini tidak akan terselesaikan. Semoga proposal skripsi ini dapat menambah wawasan kepada semua pembaca, khususnya bagi peneliti sendiri. Aamiin.

Semarang, 11 Januari 2023

Peneliti,


Azza Alfin Nafis



Daftar Isi

HALAMAN	
JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Teori	6
B. Penelitian yang Relevan	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Desain Penelitian.....	19
B. Tempat Penelitian.....	19
C. Sumber Data Penelitian	19
D. Teknik Pengumpulan Data.....	20
E. Instrumen Penelitian.....	21
F. Teknik Analisis Data	33
G. Pengujian Keabsahan Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	35

B. Pembahasan	50
BAB V PENUTUP.....	52
A. Simpulan.....	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN.....	58



Daftar Tabel

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Wawancara Guru pada Rumusan Masalah Kesatu.....	21
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Wawancara Guru pada Rumusan Masalah Kedua	24
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Wawancara Peserta Didik pada Rumusan Masalah Kesatu.....	25
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Wawancara Peserta Didik pada Rumusan Masalah Kedua.....	28
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Observasi Guru pada Rumusan Masalah Kesatu.....	29
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Observasi Guru pada Rumusan Masalah Kedua.....	30
Tabel 3.7 Kisi-Kisi Observasi Peserta Didik pada Rumusan Masalah Kesatu.....	31
Tabel 3.8 Kisi-Kisi Observasi Peserta Didik pada Rumusan Masalah Kedua.....	32
Tabel 3.9 Kisi-Kisi Dokumen.....	32



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu sistem terbuka dan tidak terlepas dari masalah, baik masalah mikro maupun masalah makro. Masalah mikro, merupakan masalah yang timbul dari komponen-komponen yang muncul dari dalam pendidikan itu sendiri sebagai satu sistem, contoh masalah makro antara lain yaitu masalah kurikulum, masalah pendidikan, administrasi pendidikan dan lain sebagainya. Indonesia merupakan salah satu Negara yang tergolong rendah tingkat pendidikannya. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya anak yang putus sekolah. Banyak faktor yang menyebabkan anak putus sekolah, diantaranya yaitu faktor ekonomi, kemalasan belajar, serta kecemasan akan keberhasilan di masa depan. Kejadian ini bisa terlihat jelas di daerah pedesaan dibandingkan dengan di perkotaan. Untuk mengatasi permasalahan ekonomi, di Indonesia sudah menyediakan beasiswa bagi anak yang kurang mampu agar tetap bisa melaksanakan sekolah minimal 12 tahun. Namun, masyarakat di daerah pedesaan lebih mementingkan mengelola sawah mereka daripada mementingkan pendidikan karena mereka berfikir anak mereka pasti akan menjadi petani juga seperti mereka jadi untuk apa sekolah tinggi-tinggi.

Keputusan orang tua dengan menetapkan anak mereka kelak akan menjadi petani, menyebabkan terendatnya kemajuan. Mereka tidak mempunyai fikiran bahwa jika anak mereka berpendidikan tinggi maka akan dapat memajukan perekonomian keluarga. Mereka lupa akan pentingnya pendidikan bagi kemajuan diri sendiri serta kemajuan bangsa dan Negara. Bahkan, beasiswa dari Negara pun tidak di hiraukan.

Pendidikan merupakan sesuatu yang erat kaitannya dengan pengetahuan, baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Orang

yang berpendidikan tinggi akan memiliki masa depan yang cemerlang. Kemajuan pendidikan di Indonesia berada di tangan para guru dan orang tua. Pendidikan di mulai dari lingkup keluarga terlebih dahulu, jika orangtua bisa mendidik anaknya dengan baik serta memotivasi anaknya agar berpendidikan setinggi mungkin, maka anak tersebut akan bersemangat dalam meraih pendidikan yang tinggi. Oleh karena itu, sebagai seorang orang tua harus pintar membagi waktu antara pekerjaan dengan mendidik anak. Selain orang tua, kemahiran seorang guru saat mengajar menjadi salah satu alasan keberhasilan pembelajaran di Indonesia.

Pembelajaran bisa dikatakan berhasil apabila hasil belajar serta pengetahuan peserta didik dapat meningkat. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar serta menarik peserta didik agar senang dalam mengikuti pembelajaran. Cara yang bisa dilakukan diantaranya menerapkan model pembelajaran sesuai dengan tingkatan peserta didik, menggunakan media pembelajaran saat mengajar sehingga bisa menarik minat peserta didik untuk selalu memperhatikan materi serta mempermudah peserta didik untuk menangkap materi yang diberikan oleh guru, melakukan pendekatan kepada peserta didik agar peserta didik merasa nyaman saat mengikuti pembelajaran, penguasaan guru terhadap suasana kelas. Di sini peneliti hanya akan membahas mengenai kedekatan guru dengan peserta didik pada kemampuan kognitifnya.

Kedekatan guru dengan peserta didik merupakan hal yang harus dilakukan untuk membuat peserta didik nyaman di saat proses belajar-mengajar sedang berlangsung. Kedekatan ini bisa dilakukan dengan mulai memahami semua yang ada pada diri peserta didik, membuat hubungan hangat dengan peserta didik, sering bercanda dengan peserta didik, tidak keras dalam mengajar, selalu mengapresiasi semua hasil karya peserta didik, serta tidak pernah menuntut peserta didik melebihi

batas kemampuan mereka. Saat ini, banyak peserta didik yang susah memahami pembelajaran karena tidak memiliki kedekatan dengan guru. Oleh karena itu, sebagai seorang guru perlu membangun kedekatan dengan peserta didik agar mereka senang, nyaman, serta tenang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada pendidikan saat ini, banyak terjadi permasalahan peserta didik merasa kurang nyaman terhadap pembelajaran yang ada karena seorang guru kurang dekat dengan peserta didik sehingga peserta didik tidak senang dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan kemampuan kognitif peserta didik lemah. Di sini saya tertarik untuk menganalisis hubungan seperti apa yang dapat menyebabkan kemampuan kognitif peserta didik meningkat. Saya akan menganalisis mengenai kedekatan guru dengan peserta didik kelas V di SD Kusuma Bhakti karena di sana terdapat permasalahan yang sudah saya jelaskan di atas.

Wawancara yang peneliti lakukan di SD Kusuma Bhakti dengan Ibu Rika Krisanti, S.Pd., selaku guru kelas V di SD Kusuma Bhakti Semarang mendapatkan hasil bahwa kedekatan peserta didik dengan guru sangat mempengaruhi kemampuan kognitif mereka. Contohnya yaitu peserta didik yang memiliki kedekatan dengan guru akan merasa senang ketika mengikuti pembelajaran dan tertarik untuk memperhatikan materi yang di jelaskan sehingga kemampuan kognitif mereka dapat meningkat jika dibandingkan dengan peserta didik yang tidak memiliki kedekatan dengan guru. Penelitian ini sangat penting karena dari penelitian ini dapat dilihat sepenting apa kedekatan guru dengan peserta didik. Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Hubungan Kedekatan Guru dengan Peserta Didik Kelas V pada Kemampuan Kognitif”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian kali ini yaitu mengenai hubungan kedekatan guru dengan peserta didik pada kemampuan kognitif peserta didik kelas V SD Kusuma Bhakti Semarang.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang serta focus penelitian di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kedekatan guru kelas V dengan peserta didik pada kelas V?
2. Bagaimana hubungan kedekatan guru kelas V dengan kemampuan kognitif peserta didik kelas V?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kedekatan guru kelas V dengan peserta didik pada kelas V.
2. Untuk mengetahui hubungan kedekatan guru kelas V dengan kemampuan kognitif peserta didik kelas V.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang di peroleh dalam penelitian ini yaitu di bagi menjadi dua, manfaat secara teoritis dan praktis:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada para pembaca khususnya para guru mengenai pentingnya kedekatan guru dengan peserta didik yang berpengaruh dengan kemampuan kognitif peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, dapat memajukan nama baik sekolah karena dengan penelitian ini dapat memajukan mutu guru, guru menjadi tahu bahwa mereka harus membangun kedekatan dengan peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik.
- b. Bagi Guru, dapat memberi informasi tentang pentingnya kedekatan guru dengan peserta didik.
- c. Bagi peserta didik, dapat memberi informasi kepada peserta didik bahwa kedekatan dengan guru membawa dampak bagi kemampuan kognitif mereka.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kedekatan Guru dengan Peserta Didik

a. Pengertian Kedekatan Guru dengan Peserta didik.

Dalam pembelajaran, guru memegang peran penting dalam keberhasilan sebuah pendidikan. Banyak cara yang bisa dilakukan dalam mensukseskan pendidikan di Indonesia, diantaranya adalah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran untuk menarik minat peserta didik dalam memperhatikan materi yang di ajarkan oleh guru, menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkatan kognitif peserta didik, menggunakan strategi serta metode sesuai keadaan kelas, serta melakukan pendekatan kepada peserta didik agar peserta didik merasa nyaman dan tenang saat proses pembelajaran berlangsung sehingga mereka dapat dengan mudah menangkap materi yang di ajarkan oleh guru (Nasution, 2017).

Kedekatan guru dengan peserta didik dinilai menjadi peran utama dalam keberhasilan sebuah pendidikan. Kedekatan guru dengan peserta didik merupakan hubungan baik yang di bangun guru dengan peserta didik agar dapat menciptakan kemandirian dari dalam diri peserta didik itu sendiri (Tasaik & Tuasikal, 2018). Hal ini dilakukan dengan menunjukkan semangat serta antusiasme saat pembelajaran berlangsung agar peserta didik dapat memberikan respon yang positif juga sehingga tercipta hubungan yang baik guru dengan peserta didik. Namun tanpa di sadari seorang guru banyak yang melupakan akan hal itu. Mereka lebih mementingkan ketegasan serta kewibawaan dalam mengajar di bandingkan membangun kedekatan yang hangat dengan peserta didik.

Sebagai pengasuh, guru seharusnya memiliki kecintaan serta perhatian kepada anak didiknya karena hal ini dapat menunjang keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran (Pramujiono & Nurjati, 2017). Peserta didik dapat dengan mudah menangkap materi yang diajarkan oleh guru apabila mereka memiliki hubungan yang hangat. Misalnya, ada peserta didik yang sengaja tidak mengikuti suatu pembelajaran tertentu hanya karena gurunya galak. Hal ini tentu berpengaruh dengan kemampuan kognitif peserta didik.

b. Cara Membangun Kedekatan Guru dengan Peserta Didik.

Membangun kedekatan guru dengan peserta didik merupakan hal yang sangat penting guna mencapai pembelajaran yang efektif dan memberikan hasil yang sesuai dengan harapan guru serta agar tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya dapat tercapai dengan mudah. Selain itu, membangun kedekatan guru dengan peserta didik juga dapat meningkatkan ketrampilan sosial yang dimiliki peserta didik (Rahayu, 2017). Namun, jika guru sudah berusaha menciptakan kedekatan yang baik dengan peserta didik namun peserta didik itu sendiri tidak merespon dengan baik, maka kedekatan antara guru dengan peserta didik pun tidak akan tercipta. Harus ada kerjasama antara guru dengan peserta didik untuk sama-sama membangun kedekatan.

Peran guru yang dibutuhkan saat ini adalah guru dapat membangun kedekatan dengan peserta didik dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran di kelas yang menyenangkan dengan melalui komunikasi yang efektif dan menyenangkan karena perilaku guru merupakan model bagi peserta didiknya untuk berperilaku (Rahmat et al., 2017). Hal yang harus dilakukan agar dapat membangun kedekatan dengan peserta didik meliputi, guru harus mengenali dan memahami apa yang peserta didik inginkan atau yang disukainya, mengenali karakter dan kebutuhan peserta didik, serta guru

memberikan kalimat-kalimat yang bersifat memberikan penyemangat dan motivasi untuk mengapresiasi usaha dan pencapaian peserta didik dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah.

Interaksi yang menarik antara guru dengan peserta didik sangat dibutuhkan dalam pembelajaran saat ini (Febriyanti, 2015). Hal ini diperhatikan betul bagaimana guru menyampaikan materi yang menyenangkan sesuai kurikulum yang ada, kemampuan berkomunikasi dalam menyampaikan materi serta mengenali karakter yang dimiliki peserta didik menjadi wadah komunikasi yang menarik, jika sudah seperti itu maka akan tercipta suasana pembelajaran yang nyaman dan tidak terkesan tegang, dan peserta didik dapat merasakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh pendidik dan dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik.

Jadi, kesimpulan yang bisa diambil dari penjelasan di atas yaitu guru dapat membangun kedekatan dengan peserta didik dengan cara menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Contohnya yaitu dengan menggunakan bahasa gaul dan selalu memberikan perhatian kepada setiap peserta didik.

2. Indikator Kedekatan Guru dan Peserta Didik

a. Menghargai Usaha dan Pencapaian Peserta Didik

Kemampuan masing-masing peserta didik itu berbeda sehingga tidak bisa disamakan. Ada peserta didik yang unggul di bidang olahraga namun tidak unggul di mata pelajaran matematika, ada juga peserta didik yang unggul di bidang sosial namun tidak unggul di bidang sains, dan masih banyak lagi. Peserta didik akan bersifat pasif terhadap suatu pelajaran yang tidak diminatinya (Sholehah et al., 2018). Meskipun demikian, semua peserta didik akan mempelajari semua mata pelajaran yang ada di sekolah, tidak hanya

mata pelajaran yang mereka kuasai saja. Terkadang peserta didik yang tidak unggul di suatu mata pelajaran sudah berusaha semaksimal mungkin agar dapat memahami materi pembelajaran dan tidak menjadi seseorang yang tertinggal.

Peserta didik yang tidak menguasai suatu pembelajaran tertentu biasanya akan ikut program les untuk memperdalam ilmunya terkait mata pelajaran yang belum mereka kuasai. Selain itu, mereka juga akan melakukan kerja kelompok untuk memahami materi yang belum dia pahami bersama dengan teman yang sudah menguasai suatu materi tertentu karena sejatinya peserta didik akan lebih memahami suatu materi jika di jelaskan dengan teman sebayanya dibandingkan di jelaskan dengan guru (Martini, 2018). Mereka melakukan segala cara agar dapat menguasai semua materi yang ada di sekolah. Namun tidak bisa di pungkiri bahwa setiap orang pasti memiliki kemampuan yang berbeda.

Sebagai seorang guru harus menghargai usaha serta pencapaian dari masing-masing peserta didik karena hakikatnya mereka memiliki kemampuan serta kelemahan yang berbeda-beda. Guru tidak boleh membanding-bandingkan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya karena hal itu dapat membuat peserta didik menjadi patah semangat (Ardiana, 2022). Seharusnya seorang guru membangun peserta didik dengan cara menghargai usaha dan pencapaian mereka. Jika ada yang kurang sesuai, guru bisa memberikan saran yang bisa membuat peserta didik menjadi lebih baik lagi, bukan menjatuhkan mereka.

b. Memanfaatkan Hal-Hal yang Disukai Peserta Didik dalam Pembelajaran

Guru merupakan tokoh utama yang bertugas mengatur jalannya pembelajaran. Kreativitas seorang guru menjadi taruhan keberhasilan suatu pembelajaran (Syaikhudin, 2013). Sebagai seorang guru harus

bisa memahami situasi dan kondisi kelas serta masing-masing peserta didik agar pembelajaran berlangsung dengan nyaman. Pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan tingkatan masing-masing peserta didik agar peserta didik mudah memahami materi yang di ajarkan dan tidak kesusahan untuk mengikuti alurnya. Selain itu, guru juga harus memfasilitasi peserta didik agar mereka tertarik untuk mendengarkan materi yang diajarkan oleh guru.

Banyak cara yang bisa dilakukan seorang guru untuk menarik minat peserta didik dalam memperhatikan suatu pembelajaran. Contohnya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, serta memanfaatkan hal-hal yang disukai peserta didik untuk membuat mereka senang dan nyaman saat menerima materi dari guru (Zabidi, 2019). Memanfaatkan hal-hal yang disukai peserta didik di antaranya yaitu jika peserta didik lebih suka pembelajaran dilakukan di luar kelas maka guru dapat menuntun peserta didik untuk belajar di luar kelas, misalnya saat pembelajaran sains peserta didik diberi tugas untuk mengamati tumbuhan yang ada di sekolah; apabila peserta didik lebih menyukai video daripada teks bacaan, guru bisa mengajar dengan menggunakan tayangan sebuah video yang ada sangkutannya dengan materi pembelajaran saat hari itu; jika peserta didik lebih suka praktik daripada teori maka guru bisa menuntun peserta didik untuk melakukan sebuah pengamatan pada suatu barang kemudian di analisis; dan masih banyak lagi.

Memanfaatkan hal-hal yang disukai peserta didik saat pembelajaran akan membuat peserta didik tertarik dan senang dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Hal ini juga dapat meningkatkan hasil belajar mereka karena mereka belajar tanpa paksaan sehingga mereka mudah dalam menangkap materi pembelajaran (Amin et al., 2023).

c. Mengenal Karakter dan Kebutuhan Peserta Didik

Setiap peserta didik memiliki karakter dan kebutuhan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Sebagai seorang guru harus mengenali karakter serta kebutuhan masing-masing peserta didik agar guru dapat memiliki kedekatan penuh dengan peserta didik (Hafizha et al., 2022). Pengenalan karakter dengan peserta didik sangat bermanfaat karena jika guru mengenali karakter mereka maka guru bisa menentukan cara yang tepat untuk mengajar mereka dan cara untuk meleraikan apabila ada pertengkaran diantara mereka.

Dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan karakter serta kebutuhan masing-masing peserta didik agar mereka merasa nyaman dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Cara yang bisa dilakukan untuk mengetahui kebutuhan masing-masing peserta didik yaitu harus membangun kedekatan dengan mereka (Fadillah & Harmanto, 2022). Ketika guru sudah mengetahui kebutuhan masing-masing peserta didik, guru bisa memfasilitasi mereka sesuai dengan apa yang mereka butuhkan untuk menunjang keberhasilan dalam sebuah pembelajaran. Peserta didik bisa dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan mereka. Misalnya, peserta didik yang belum bisa membaca dikelompokkan ke dalam satu kelompok dan bisa difasilitasi dengan buku bacaan mengeja; peserta didik yang belum bisa menulis dikelompokkan ke dalam satu kelompok dan bisa difasilitasi dengan buku yang ada huruf putus-putus dan bisa diteliti oleh mereka sehingga melatih kemampuan mereka untuk menulis.

Apabila pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik maka mereka akan memiliki kemajuan. Hal ini dikarenakan mereka belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka masing-masing sehingga mereka tidak kesusahan dalam pembelajaran tersebut (Wahyuningsari et al., 2022).

3. Kemampuan Kognitif

a. Pengertian Kemampuan Kognitif

Dalam penilaian ada tiga hal yang dinilai, yaitu kemampuan kognitif, afekif, dan psikomotorik (Kasenda et al., 2016). Di sini peneliti akan membahas tentang kemampuan kognitif pada peserta didik. Kemampuan kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan kognitif merupakan perkembangan yang berhubungan dengan kemampuan untuk memperoleh pengetahuan yang berasal dari pengetahuan dan informasi. Kemampuan ini berguna agar peserta didik dapat mempelajari berbagai hal serta untuk berfikir secara rasional.

Peserta didik bisa memperoleh dan mempelajari suatu hal dari manapun, baik dari penjelasan guru maupun dari lingkungan sekitar (Choiri, 2017). Namun dalam tingkatan SD, peserta didik lebih bisa mempelajari sesuatu dari lingkungan sekitar karena mereka bisa melihat secara langsung serta kejadian itu berulang dan terjadi secara terus-menerus setiap harinya, misalnya belajar tentang berhitung. Hal ini masuk dalam kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif meliputi tiga hal, yaitu proses mengingat, pemecahan masalah, serta pengambilan keputusan. Contoh kemampuan kognitif dalam proses mengingat yaitu peserta didik akan mengingat materi yang di sampaikan oleh guru apabila guru menggunakan strategi yang menarik, misalnya dengan cara membangun kedekatan dengan peserta didik.

Contoh kemampuan kognitif dalam proses pemecahan masalah yaitu peserta didik mencoba menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Sedangkan contoh kemampuan kognitif dalam proses pengambilan keputusan yaitu peserta didik harus menentukan ingin mengikuti ekstrakurikuler apa. Sebagai seorang guru harus mampu

membimbing peserta didik untuk mearaih kesuksesan dalam ketiga hal di atas. Seorang guru dikatakan berhasil dalam sebuah pembelajaran apabila dia bisa meningkatkan hasil belajar seorang peserta didik (Acesta, 2014).

b. Indikator Kemampuan Kognitif

Ranah Kognitif memiliki enam tingkatan, yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Sebelum melakukan penilaian kita hendaknya mengetahui apa yang harus kita nilai. Penilaian sendiri memiliki makna sebagai upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai. Dengan kata lain penilaian memiliki fungsi sebagai alat ukur untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran (pengalaman belajar). Peneliti akan menggunakan 6 aspek sebagai tolak ukur kemampuan kognitif pada peserta didik yaitu :

1. C1 Pengetahuan

Didefinisikan sebagai ingatan terhadap hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya. Kemampuan ini merupakan kemampuan awal meliputi kemampuan mengetahui sekaligus menyampaikan ingatannya bila diperlukan. Hal ini termasuk mengingat bahan-bahan, benda, fakta, gejala, dan teori. Hasil belajar dari pengetahuan merupakan tingkatan rendah. Tingkat pertama dari Taksonomi Bloom adalah "Pengetahuan" (C1: Ingat). Pada jenjang ini menekankan pada kemampuan dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari, seperti pengetahuan tentang istilah, fakta khusus, konvensi, kecenderungan dan urutan, klasifikasi dan kategori, kriteria serta metodologi. Tingkatan atau jenjang ini merupakan tingkatan terendah namun menjadi prasyarat bagi

tingkatan selanjutnya. Pada tingkat ini, fokus utamanya adalah pada pengingatan dan pemahaman informasi dasar. Siswa diharapkan dapat mengingat kembali informasi yang telah dipelajari tanpa memerlukan pemahaman mendalam tentang materi tersebut. Contoh kegiatan yang berkaitan dengan tingkat ini termasuk mengingat fakta-fakta, mengulang definisi, atau mengidentifikasi karakteristik suatu objek

2. C2 Pemahaman

Pemahaman, yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain. Peserta didik di tuntut untuk menyerap semua materi pelajaran yang disampaikan oleh guru (Maesaroh et al., 2021). Dalam hal ini, kemampuan memahami yang dilakukan oleh peserta didik ada tiga tingkatan, diantaranya yaitu menterjemahkan, menginterpretasikan, dan mengeksplorasi. Menterjemahkan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam merubah suatu konsep abstrak menjadi model simbolik yang dapat dipahami seseorang dengan mudah. Selain menterjemahkan, peserta didik juga di tuntut untuk dapat menginterpretasikan materi pembelajaran.

Menginterpretasikan materi pembelajaran dapat dilakukan oleh semua peserta didik apabila mereka bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Menginterpretasikan adalah kemampuan mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi, seperti gambar-gambar, diagram, tabel, dan grafik (Izzati & Yulsyofriend, 2020). Contoh menginterpretasikan dalam sebuah pembelajaran yaitu, guru menggunakan media pembelajaran berupa gambar untuk merangsang pikiran peserta

didik. Kemudian, peserta didik harus bisa memahami gambar yang di tampilkan oleh guru dan memahami maksud dari gambar tersebut. Dalam hal ini, ada kaitannya dengan berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang untuk menganalisis suatu permasalahan ke arah yang lebih spesifik dan mencari solusi agar bisa keluar dari permasalahan tersebut sesuai dengan pengetahuan yang dia punya. Di samping menginterpretasikan, peserta didik juga harus bisa mengeksplorasi materi pembelajaran.

Mengeksplorasi ada kaitannya dengan menginterpretasikan. Mengeksplorasi adalah kemampuan untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi. Eksplorasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik (Hamidah et al., 2017). Ketika peserta didik sudah berhasil menginterpretasikan suatu hal, maka secara tidak langsung peserta didik juga akan bisa mengeksplorasi hal tersebut.

3. C3 Penerapan

Penerapan/Aplikasi yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip, dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret. Aplikasi atau penerapan ini adalah merupakan proses berpikir setingkat lebih tinggi daripada pemahaman. Peserta didik harus mampu menerapkan pengetahuan yang dia dapat dalam kegiatan pembelajaran untuk menghadapi situasi-situasi baru dalam kehidupan sehari-hari (Suryaningsih, 2017). Contohnya, dalam pembelajaran agama di ajarkan sikap disiplin dalam semua hal. Sikap disiplin diantaranya yaitu mengerjakan shalat tepat waktu, makan tepat waktu, datang ke acara tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah di tentukan sebelumnya, dan masih banyak lagi. Peserta didik harus mampu menerapkan semua sikap disiplin

tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kedisiplinan adalah sikap yang wajib dimiliki oleh semua orang. Apabila kita ingin dihargai oleh orang lain maka kita wajib menerapkan sikap disiplin terlebih dahulu (Salam et al., 2021).

Penerapan ini erat kaitannya dengan kesadaran diri, terkadang ada peserta didik yang sudah memahami suatu materi pembelajaran namun belum menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, ada juga peserta didik yang pemahamannya masih sedikit tentang suatu materi pembelajaran namun sudah berusaha menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari agar kemampuannya terus terasah dan menjadi menguasai materi tersebut. Contohnya, ada peserta didik yang belum memahami materi matematika dalam hal penjumlahan namun tanpa dia sadari, dia sudah menerapkan penjumlahan dalam kehidupan sehari-hari yaitu ketika dia menjumlahkan uang saku yang dia miliki. Apabila pembelajaran itu penting dan dapat membuat peserta didik berfikir bahwa dia membutuhkan materi tersebut, maka peserta didik akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan sendirinya (Utami et al., 2018).

4. C4 Analisis

Pada jenjang ini, dapat dikatakan bahwa analisis adalah Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya. Jenjang analisis adalah setingkat lebih tinggi ketimbang jenjang aplikasi atau juga bisa didefinisikan bahwa analisis yaitu kemampuan menguraikan suatu materi menjadi komponen-komponen yang lebih jelas. Kemampuan ini dapat berupa: (1) Analisis elemen/unsur (analisis bagian-bagian materi),

(2) Analisis hubungan (identifikasi hubungan), (3) Analisis pengorganisasian prinsip/prinsip-prinsip organisasi (identifikasi organisasi). Di jenjang ini, peserta didik diminta untuk menguraikan informasi ke dalam beberapa bagian menemukan asumsi, dan membedakan pendapat dan fakta serta menemukan hubungan sebab akibat.

5. C5 Sintesis

Pada jenjang ini, sintesis dimaknai sebagai kemampuan memproduksi dan mengkombinasikan elemen-elemen untuk membentuk sebuah struktur yang unik. Kemampuan ini dapat berupa memproduksi komunikasi yang unik, rencana atau kegiatan yang utuh, dan seperangkat hubungan abstrak. Di jenjang ini, peserta didik dituntut menghasilkan hipotesis atau teorinya sendiri dengan memadukan berbagai ilmu dan pengetahuan.

6. Evaluasi

Evaluasi merupakan kemampuan tertinggi, yaitu bila seseorang dapat melakukan penilaian terhadap suatu situasi, nilai-nilai, atau ide-ide. Evaluasi ialah kemampuan untuk mengambil keputusan, menyatakan pendapat atau memberi penilaian berdasarkan kriteria-kriteria tertentu baik kualitatif maupun kuantitatif.

c. Keterkaitan Kemampuan Kognitif pada Kedekatan Guru dengan Peserta Didik

Keterkaitan kemampuan kognitif pada kedekatan guru dengan peserta didik sangat penting. Hal yang terkait dengan kedekatan guru dan peserta didik pada kemampuan kognitif yaitu dapat memotivasi belajar peserta didik (Gule, 2021). kemampuan kognitif peserta didik akan meningkat apabila mereka mempunyai kedekatan dengan guru. Hal ini karena peserta didik akan merasa nyaman apabila dekat dengan guru, peserta didik akan merasa senang dalam proses

pembelajaran mempunyai seorang guru yang memiliki cara penyampaian materi secara menyenangkan, masih jarang guru memperhatikan kalimat-kalimat yang tepat ketika menyampaikan materi, dimulai dari kurangnya guru memberikan pujian atau apresiasi terhadap peserta didik yang sudah melakukan usahanya dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah, dan juga kurangnya guru mengenali karakter peserta didik dan apa yang disukai oleh peserta didik, hal-hal ini dapat mempengaruhi kemampuan kognitif peserta didik atau kemampuan peserta didik dalam menangkap informasi atau suatu materi dalam proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga harus ikut andil dalam membangun hubungan yang baik dengan guru agar keefektifan belajar dapat meningkat (Ilyas & Syahid, 2018).

Setiap seorang anak memiliki kemampuan kognitif yang berbeda-beda, ada yang mempunyai kemampuan kognitif yang lemah dan ada yang kemampuan kognitifnya kuat, maka dengan adanya permasalahan tersebut guru merancang pola dan strategi pembelajaran menggunakan cara berinteraksi atau berkomunikasi dengan peserta didik yang menarik dan menyenangkan, sehingga peserta didik yang mempunyai kemampuan kognitif yang lemah akan dapat terbantu dengan pembelajaran yang menggunakan penyampaian materi yang menyenangkan dan menarik (Nurrita, 2018). Begitu juga seorang peserta didik yang sudah mempunyai kemampuan kognitif yang kuat akan terhindar dari rasa bosan dan tidak terhambat waktu belajarnya yang dimana biasanya waktunya terbuang terlalu lama hanya untuk menunggu temannya yang lemah untuk memahami materi. Pada akhirnya perasaan nyaman antara peserta didik dengan guru akan timbul secara perlahan dan menjadikan peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan nyaman dan dapat mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Bashori, 2017) mendapatkan hasil bahwa kedekatan guru dengan peserta didik berpengaruh pada internalisasi nilai-nilai prososial karena dapat membangun kekuatan yang didasarkan pada kekaguman, keteladanan, dan kepribadian dari seorang guru.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama meneliti dengan kedekatan guru dengan peserta didik. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu jika penelitian ini membahas tentang kedekatan peserta didik dengan guru terhadap perilaku prososial, sedangkan penelitian saya membahas kedekatan antara guru dengan peserta didik pada kemampuan kognitif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Hamzah et al., 2021) mendapatkan hasil bahwa kedekatan guru dengan peserta didik serta kreatifitas guru dapat membuat stimulus dan menambah gairah baca anak didik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama meneliti dengan kedekatan guru dengan peserta didik. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu jika penelitian ini membahas tentang kedekatan peserta didik dengan guru terhadap minat baca, sedangkan penelitian saya membahas kedekatan antara gurudengan peserta didik pada kemampuan kognitif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Annisa et al., 2020) mendapatkan hasil bahwa kedekatan guru dengan peserta didik dapat membantu guru untuk membangun karakter yang baik bagi peserta didik karena peserta didik karena apa yang dilakukan guru akan dijadikan contoh peserta didik untuk berperilaku.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama meneliti dengan kedekatan guru dengan peserta didik. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu jika penelitian ini membahas tentang kedekatan peserta didik dengan guru terhadap

pendidikan karakter, sedangkan penelitian saya membahas kedekatan guru dengan peserta didik pada kemampuan kognitif.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami, menganalisis fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan menggambarkan secara menyeluruh dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam *setting* yang alamiah. Peneliti menganalisis membangun kedekatan guru dengan peserta didik kelas V pada kemampuan kognitif. Peneliti ingin menganalisis apakah kedekatan guru dengan peserta didik akan meningkatkan kemampuan kognitif pada peserta didik atau tidak.

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan strategi penelitian studi kasus, penelitian ini hanya memerlukan waktu yang singkat untuk mengontrol peristiwa yang dipelajari, dan bersifat fleksibel, terbuka, serta tidak terstruktur.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Kusuma Bhakti Kota Semarang lebih tepatnya terletak di bagian utara kota Semarang, Jl. Kebonharjo Raya RT 01 RW 07, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas V SD Kusuma Bhakti Kota Semarang. Peneliti memilih SD Kusuma Bhakti dikarenakan di SD tersebut terdapat permasalahan yang menarik minat peneliti untuk mengkajinya lebih dalam lagi.

C. Sumber Data Penelitian

Data penelitian pada penelitian kali ini berupa data kualitatif. Data yang ada dalam penelitian ini termasuk ke dalam data sekunder. Data sekunder merupakan data yang berkaitan dengan masa lalu atau bisa juga di artikan sebagai data yang sudah dikumpulkan orang lain (Octovido et al., 2014). Data-data ini didapatkan dari berbagai sumber yaitu mulai dari guru dan peserta didik.

Di samping itu, peneliti juga mengumpulkan sumber data dalam wujud sebagai berikut:

- a. Dokumen, peneliti menggunakan beberapa dokumen, yaitu: pengelompokan peserta didik yang memiliki kedekatan dengan guru dan peserta didik yang tidak memiliki kedekatan dengan guru serta dokumen peningkatan kemampuan kognitif peserta didik.
- b. Narasumber, narasumber dalam penelitian ini yaitu Ibu Rika Krisanti, S.Pd. selaku wali kelas V SD Kusuma Bhakti Kota Semarang.
- c. Fenomena atau aktivitas belajar yang terkait dengan kegiatan pembelajaran dimana guru mencoba membangun kedekatan dengan peserta didik. Peneliti mengamati secara langsung bagaimana proses pembelajaran yang menyenangkan dengan menerapkan penyampaian materi yang menarik agar memunculkan kedekatan kepada peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat Terdapat bermacam-macam jenis metode untuk mengumpulkan data. Jenis metode yang digunakan peneliti harus disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut meliputi :

- a. Wawancara dengan guru kelas V
Wawancara kali ini dilakukan kepada wali kelas atau pengampu kelas V SD Kusuma Bhakti yaitu Ibu Rika Krisanti, S.Pd. Isi dari wawancara tersebut mengenai kedekatan guru dengan peserta didik terhadap kemampuan kognitif pada peserta didik.
- b. Wawancara dengan peserta didik kelas V
Wawancara dengan peserta didik kelas V SD Kusuma Bhakti mengenai kedekatan guru dengan peserta didik terhadap kemampuan kognitif pada peserta didik.

c. Observasi guru kelas V ketika pembelajaran

Peneliti mengamati secara langsung ketika guru kelas V membangun kedekatan dengan peserta didik kelas V ketika pembelajaran sedang berlangsung sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada peserta didik.

d. Observasi peserta didik kelas V ketika pembelajaran

Peneliti mengamati secara langsung mengenai respon peserta didik terhadap perilaku guru yang membangun kedekatan dengan mereka.

e. Dokumen

Berisikan berupa pengelompokan peserta didik yang memiliki kedekatan dengan guru dan peserta didik yang tidak memiliki kedekatan dengan guru serta dokumen peningkatan kemampuan kognitif peserta didik.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrument wawancara dengan kriteria :

- a. Pedoman wawancara dengan guru. Pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada guru bersangkutan dengan hasil belajar serta kepuasan guru sebelum dan sesudah memiliki kedekatan dengan peserta didik.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Wawancara dengan Guru pada Rumusan Masalah Kesatu

No	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1	Menghargai usaha dan pencapaian peserta didik	Menjelaskan perasaan ketika memiliki kedekatan dengan peserta didik	1	4
		Menjelaskan pentingnya	1	

		memiliki kedekatan dengan peserta didik.		
		Menjelaskan cara menghargai usaha dan pencapaian peserta didik	1	
		Menjelaskan harapan ketika sudah memiliki kedekatan dengan peserta didik	1	
2	Memanfaatkan hal-hal yang disukai peserta didik dalam pembelajaran	Menjelaskan strategi atau cara menciptakan kedekatan antara guru dengan peserta didik	1	2
		Menjelaskan cara yang harus dilakukan untuk menghadapi peserta didik yang sulit untuk di ajak membangun	1	

		kedekatan.		
3	Mengenal karakter dan kebutuhan peserta didik	Menjelaskan tantangan ketika ingin membangun kedekatan dengan peserta didik	1	4
		Cara membuat peserta didik percaya diri dengan dirinya sendiri	1	
		Cara mengenali karakter dan kebutuhan peserta didik	1	
		Menjelaskan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah memiliki kedekatan dengan guru.	1	

(Rahmat et al., 2017)

Tabel 3. 2 Kisi- Kisi Wawancara dengan Guru pada Rumusan Masalah Kedua

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan	Sumber
1	Memahami	Keuntungan membangun kedekatan dengan peserta didik yang berkaitan dengan kemampuan kognitif	1	3	(Maesaroh et al., 2021)
		Jenis kemampuan kognitif yang bisa di bangun dari hasil membangun kedekatan dengan peserta didik	2		
		Cara meningkatkan kemampuan kognitif dalam hal C2 (memahami) terhadap peserta didik	3		
2	Menerapkan	Cara meningkatkan	4	1	(Suryaningsih, 2017)

		kemampuan kognitif dalam hal C3 (menerapkan) terhadap peserta didik			
--	--	---	--	--	--

- b. Pedoman wawancara dengan peserta didik. Pertanyaan-peranyaan yang akan ditanyakan kepada peserta didik bersangkutan dengan hasil belajar serta kepuasan peserta didik sebelum dan sesudah guru membangun kedekatan dengan peserta didik.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Wawancara dengan Peserta Didik pada Rumusan Masalah Kesatu

No	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1	Menghargai usaha dan pencapaian peserta didik	Menjelaskan perasaan ketika memiliki kedekatan dengan guru	1	4
		Menjelaskan pentingnya memiliki kedekatan dengan guru	1	
		Menjelaskan apakah guru sudah menghargai	1	

		usaha dan pencapaiannya atau belum		
		Menjelaskan harapan ketika sudah memiliki kedekatan dengan guru	1	
2	Memanfaatkan hal-hal yang disukai peserta didik dalam pembelajaran	Menjelaskan kepuasan strategi atau cara yang dilakukan guru untuk menciptakan kedekatan antara guru dengan peserta didik	1	2
		Menjelaskan apakah peserta didik termasuk seseorang yang susah berinteraksi sosial	1	
3	Mengenal karakter dan kebutuhan peserta didik	Menjelaskan tantangan ketika ingin membangun kedekatan dengan	1	4

		guru		
		Cara menuntun diri untuk percaya diri	1	
		Menjelaskan kepuasan cara yang digunakan guru untuk mengenali karakter dan kebutuhan peserta didik	1	
		Menjelaskan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah memiliki kedekatan dengan guru.	1	

(Rahmat et al., 2017)

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Wawancara dengan Peserta Didik pada Rumusan
Masalah Kedua

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan	Sumber
1	Memahami	Keuntungan memiliki kedekatan dengan guru kelas V	1	2	(Maesaroh et al., 2021)
		Tingkat kesulitan dalam memahami materi pembelajaran jika memiliki kedekatan dengan guru kelas V	2		
2	Menerapkan	Tingkat kesulitan dalam menerapkan materi pembelajaran jika memiliki kedekatan dengan guru kelas V	3	1	(Suryaningsih, 2017)

c. Observasi guru ketika pembelajaran

Peneliti mengamati secara langsung bagaimana guru melakukan proses pembelajaran yang membangun kedekatan pada peserta didik kelas V sehingga berpengaruh pada kemampuan kognitif mereka. Skala likert yang di gunakan yaitu:

1 : Sub Indikator selalu dilakukan

2 : Sub Indikator kadang-kadang dilakukan

3 : Sub Indikator tidak dilakukan

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Obsevasi Guru Ketika Pembelajaran pada Rumusan Masalah Kesatu

No	Indikator	Sub Indikator
1	Menghargai Usaha dan Pencapaian Peserta Didik	a. Perilaku terhadap pencapaian peserta didik b. Membangun semangat peserta didik c. Memberi saran kepada peserta didik
2	Memfaatkan Hal-Hal yang Disukai Peserta Didik dalam Pembelajaran	a. Kreativitas dalam menciptakan pembelajaran b. Memahami stuasi dan kondisi kelas serta kondisi masing-masing peserta didik c. Mengajar sesuai dengan tingkatan kemampuan masing-masing peserta didik. d. Penggunaan strategi, model, dan media pembelajaran sesuai dengan hal-hal yang di sukai peserta didik.
3	Mengenali Karakter dan	a. Melakukan kedekatan dengan peserta

	Kebutuhan Peserta Didik	didik b. Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kebutuhan belajar mereka.
--	-------------------------	---

(Rahmat et al., 2017)

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Obsevasi Guru Ketika Pembelajaran pada Rumusan Masalah Kedua

No	Indikator	Sub Indikator	Sumber
1	Memahami	a. Pemahaman kondisi kelas b. Pemahaman kondisi peserta didik c. Pemahaman kebutuhan masing-masing peserta didik	(Maesaroh et al., 2021)
2	Menerapkan	a. Penerapan metode, strategi, serta model pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas dan masing-masing peserta didik b. M sesuai dengan tingkatan kemampuan masing-masing peserta didik	(Suryaningsih, 2017)

d. Observasi peserta didik ketika pembelajaran

Peneliti mengamati secara langsung bagaimana respon peserta didik ketika guru melakukan proses pembelajaran dengan membangun kedekatan pada mereka sehingga berpengaruh pada kemampuan kognitif mereka. Skala likert yang digunakan yaitu:

1 : Sub Indikator selalu dilakukan

2 : Sub Indikator kadang-kadang dilakukan

3 : Sub Indikator tidak dilakukan

Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Observasi Peserta Didik Ketika Pembelajaran pada Rumusan Masalah Kesatu

No	Indikator	Sub Indikator
1	Menghargai Usaha dan Pencapaian Peserta Didik	a. Respon peserta didik kepada guru terhadap perilaku guru pada hasil pencapaiannya b. Perasaan peserta didik kepada perilaku guru terhadap penghargaan semua usaha yang mereka lakukan serta hasil yang mereka capai dari usaha tersebut. c. Umpan balik terhadap saran dari guru.
2	Memfaatkan Hal-Hal yang Disukai Peserta Didik dalam Pembelajaran	a. Respon ketika pembelajaran yang disesuaikan dengan hal-hal yang mereka sukai. b. Respon peserta didik ketika guru memahami kondisi mereka c. Tingkat kesulitan dalam memahami materi. d. Pembuatan kelompok sesuai dengan

		hal-hal yang mereka sukai.
3	Mengenali Karakter dan Kebutuhan Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> a. Respon terhadap umpan balik dari guru yang berusaha membangun kedekatan dengan mereka b. Pembuatan kelompok sesuai dengan kebutuhan belajar mereka.

(Rahmat et al., 2017)

Tabel 3. 8 Kisi-Kisi Observasi Peserta Didik Ketika Pembelajaran pada Rumusan Masalah Kedua

No	Indikator	Sub Indikator	Sumber
1	Memahami	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemahaman materi b. Pemahaman media pembelajaran 	(Maesaroh et al., 2021)
2	Menerapkan	<ul style="list-style-type: none"> a. Respon terhadap perintah guru b. Sifat antusias dalam pembelajaran 	(Suryaningsih, 2017)

e. Dokumen

Peneliti mencatat dokumen berupa data peserta didik yang dekat guru dan peserta didik yang tidak dekat dengan guru dan dokumen berupa data peningkatan kemampuan kognitif peserta didik.

Tabel 3. 9 Kisi-kisi Instrumen Dokumen

No	Komponen
1	Dokumen berupa nilai tes harian peserta didik
2	Dokumen berupa nilai tes ujian akhir semester peserta didik

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bisa dilakukan ketika belum terjun sampai sudah terjun ke lapangan. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data dilakukan sampai data jenuh sehingga hasil yang di dapatkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Ada empat teknik analisis data, yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini di dapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumen.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan menganalisis data yang sudah di dapatkan agar mudah di pahami. Pada penelitian kali ini, data di kelompokkan sesuai dengan guru yang memiliki kedekatan dengan peserta didik dan guru yang tidak memiliki kedekatan dengan peserta didik kelas V di SD Kusuma Bhakti.

c. Penyajian Data

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menyajikan sebuah data. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk deskripsi.

d. Penyimpulan Data

Penyimpulan data dilakukan agar data tidak bertele-tele dan langsung pada sasaran. Penyimpulan data dilakukan dengan menarik inti dari penelitian ini sehingga pembaca mudah memahami isi dari penelitian ini.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan agar data yang di dapat benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data berupa triangulasi karena peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan satu data dengan data yang lainnya. Triangulasi yang di ambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Membandingkan hasil wawancara guru dengan wawancara peserta didik
2. Membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara dari guru dengan peserta didik.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk memperoleh data. Instrumen yang peneliti gunakan yaitu wawancara dengan guru kelas V di SD Kusuma Bhakti Semarang, wawancara dengan peserta didik kelas V di SD Kusuma Bhakti Semarang, observasi kedekatan guru kelas V di SD Kusuma Bhakti Semarang dengan peserta didik ketika pembelajaran, observasi peserta didik kelas V di SD Kusuma Bhakti ketika belajar bersama guru yang menerapkan kedekatan, serta studi dokumen.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas V di SD Kusuma Bhakti berisi mengenai penerapan kedekatan guru pada peserta didik dalam pembelajaran serta hasil belajar peserta didik kelas V di SD Kusuma Bhakti Semarang setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan kedekatan guru dengan peserta didik. Sedangkan wawancara dengan peserta didik kelas V di SD Kusuma Bhakti Semarang berisi mengenai kepuasan pembelajaran dengan penerapan kedekatan guru dengan peserta didik. Dalam wawancara ini peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan pada peserta didik tentang kepuasan peserta didik saat pembelajaran. Peneliti mewawancarai 10 peserta didik dari jumlah keseluruhan 27 peserta didik. Selain wawancara, peneliti melakukan observasi.

Observasi yang dilakukan peneliti pada guru dan peserta didik kelas V di SD Kusuma Bhakti ketika pembelajaran adalah mengenai hubungan

kedekatan guru dengan peserta didik pada kemampuan kognitif serta antusias peserta didik ketika pembelajaran sedang berlangsung. Kemudian, peneliti juga menggunakan instrumen berupa studi dokumen dari hasil belajar peserta didik. Dokumen ini berfungsi menunjukkan adanya perkembangan kognitif peserta didik karena adanya kedekatan guru dengan peserta didik.

Data penelitian di analisis dengan menggunakan empat cara, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penyimpulan data. Peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara, observasi, serta studi dokumen. Setelah peneliti mengumpulkan data, peneliti mengelompokkan data (reduksi data) berdasarkan hubungan kedekatan guru dengan peserta didik, kemudian peneliti menyajikan data berupa kalimat deskriptif dilengkapi dengan tabel serta menyimpulkannya. Hasil dari wawancara dan observasi adalah sebagai berikut:

1. Penerapan kedekatan guru pada peserta didik kelas V di SD

Kusuma Bhakti Semarang

a. Kelompok Data Kedekatan Guru pada Peserta Didik pada Bagian Menghargai Usaha dan Pencapaian Peserta Didik

1. Indikator Menghargai Usaha dan Pencapaian Peserta Didik dari Guru

Menghargai usaha dan pencapaian peserta didik berkaitan dengan kemampuan kognitif peserta didik. Alasan di terapkan kedekatan guru dengan peserta didik ketika pembelajaran yaitu peserta didik dapat dengan mudah menangkap materi yang diajarkan oleh guru apabila mereka memiliki hubungan yang hangat.

Guru kelas V di SD Kusuma Bhakti menyadari akan perbedaan kemampuan kognitif antar peserta didik tersebut. Menurut pengamatan terhadap

guru kelas V SD Kusuma Bhakti, ada perbedaan kemampuan kognitif antara peserta didik yang mempunyai kedekatan dengan guru dibandingkan peserta didik yang tidak mempunyai kedekatan dengan guru. Peserta didik yang mempunyai kedekatan dengan guru lebih tinggi nilai kemampuan kognitifnya daripada peserta didik yang mempunyai kedekatan dengan guru lebih rendah.

Berdasarkan pengamatan tersebut, Beliau berusaha membangun hubungan kedekatan dengan peserta didik melalui cara menghargai usaha peserta didik yaitu memberikan poin kepada peserta didik, agar peserta didik merasa senang dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan mudah.

Kemampuan masing-masing peserta didik itu berbeda sehingga tidak bisa disamakan. Ada peserta didik yang unggul di bidang olahraga namun tidak unggul di mata pelajaran matematika, ada juga peserta didik yang unggul di bidang sosial namun tidak unggul di bidang sains, dan masih banyak lagi. Peserta didik akan bersifat pasif terhadap suatu pelajaran yang tidak diminatinya (Sholehah et al., 2018). Meskipun demikian, semua peserta didik akan mempelajari semua mata pelajaran yang ada di sekolah, tidak hanya mata pelajaran yang mereka kuasai saja. Terkadang peserta didik yang tidak unggul di suatu mata pelajaran sudah berusaha semaksimal mungkin agar dapat memahami materi pembelajaran dan tidak menjadi seseorang yang tertinggal.

Peserta didik yang tidak menguasai suatu pembelajaran tertentu biasanya akan ikut program les untuk memperdalam ilmunya terkait mata pelajaran yang belum mereka kuasai. Selain itu, mereka juga akan melakukan kerja kelompok untuk memahami materi yang belum dia pahami bersama dengan teman yang sudah menguasai suatu materi tertentu karena sejatinya peserta didik akan lebih memahami suatu materi jika di jelaskan dengan teman sebayanya dibandingkan di jelaskan dengan guru (Martini, 2018). Mereka melakukan segala cara agar dapat menguasai semua materi yang ada di sekolah. Namun tidak bisa di pungkiri bahwa setiap orang pasti memiliki kemampuan yang berbeda.

2. Indikator Menghargai Usaha dan Pencapaian Peserta Didik dari Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ketika pembelajaran dengan pendekatan menghargai usaha dan pencapaian peserta didik berlangsung, peserta didik A, B, C, D, E, F, G, H, I, dan J sangat tertarik untuk mempelajari materi pembelajaran yang akan di bahas di hari itu. Peserta didik selalu memperhatikan guru ketika guru menjelaskan materi pembelajaran. Tidak ada satu pun peserta didik yang sibuk dengan kegiatannya sendiri, semua fokus memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran. Bahkan, ketika proses tanya jawab, mereka dengan antusias memberikan pertanyaan serta menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru dan temannya. Hal itu membuktikan bahwa mereka terhubung dengan suasana nyaman, menyenangkan yang diciptakan pendidik sehingga mereka aktif menjawab pertanyaan. Peserta didik akan bersifat pasif terhadap suatu pelajaran yang tidak diminatinya (Sholehah et al., 2018). Akan tetapi dengan adanya menerapkan menghargai usaha seperti memberikan pujian, reward yang diberikan kepada peserta didik apabila mereka melakukan suatu hal pencapaian, hasil belajar. Usaha seperti ini akan menumbuhkan sifat peserta didik menjadi aktif dikarenakan suasana pembelajarannya menyenangkan meskipun pelajarannya tidak diminati oleh peserta didik.

Sebagai seorang guru harus menghargai usaha serta pencapaian dari masing-masing peserta didik karena hakikatnya mereka memiliki kemampuan serta kelemahan yang berbeda-beda. Guru tidak boleh membanding-bandingkan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya karena hal itu dapat membuat peserta didik menjadi patah semangat (Ardiana, 2022). Seharusnya seorang guru membangun peserta didik dengan cara menghargai usaha dan pencapaian mereka. Jika ada yang kurang sesuai, guru bisa memberikan saran yang bisa membuat peserta didik menjadi lebih baik lagi, bukan menjatuhkan mereka.

Tabel 4. 10 Hasil Observasi Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Hasil
1	Peserta Didik A	Mengikuti pembelajaran dengan antusias dan merasa mudah memahami materi yang diberikan.
2	Peserta Didik B	Mengikuti pembelajaran dengan antusias dan merasa mudah memahami materi yang diberikan.
3	Peserta Didik C	Mengikuti pembelajaran dengan antusias dan merasa mudah memahami materi yang diberikan.
4	Peserta Didik D	Mengikuti pembelajaran dengan antusias dan merasa mudah memahami materi yang diberikan.
5	Peserta Didik E	Mengikuti pembelajaran dengan antusias dan merasa mudah memahami materi yang diberikan.
6	Peserta Didik F	Mengikuti pembelajaran dengan antusias dan merasa mudah memahami materi yang diberikan.

7	Peserta Didik G	Mengikuti pembelajaran dengan antusias dan merasa mudah memahami materi yang diberikan.
8	Peserta Didik H	Mengikuti pembelajaran dengan antusias dan merasa mudah memahami materi yang diberikan.
9	Peserta Didik I	Mengikuti pembelajaran dengan antusias dan merasa mudah memahami materi yang diberikan.
10	Peserta Didik J	Mengikuti pembelajaran dengan antusias dan merasa mudah memahami materi yang diberikan.

b. Kelompok Data Kedekatan Guru pada Peserta Didik pada Bagian Memanfaatkan Hal-Hal yang Disukai Peserta Didik dalam Pembelajaran

1. Indikator Memanfaatkan Hal-Hal yang Disukai Peserta Didik dalam Pembelajaran dari Guru

Memanfaatkan hal-hal yang disukai peserta didik dalam pembelajaran berkaitan dengan kemampuan kognitif peserta didik. Alasan di terapkan kedekatan guru dengan peserta didik ketika pembelajaran yaitu peserta didik dapat dengan mudah menangkap materi yang diajarkan oleh guru apabila mereka memiliki hubungan yang hangat. Pendidik memanfaatkan hal-hal yang disukai peserta didik dalam pembelajaran adalah salah satu cara seorang pendidik membangun hubungan kedekatak kepada peserta didik. Guru merupakan tokoh utama yang bertugas mengatur jalannya pembelajaran.

Kreativitas seorang guru menjadi taruhan keberhasilan suatu pembelajaran (Syaikhudin, 2013). Sebagai seorang guru harus bisa memahami situasi dan kondisi kelas serta masing-masing peserta didik agar pembelajaran berlangsung dengan nyaman. Pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan tingkatan masing-masing peserta didik agar peserta didik mudah memahami materi yang diajarkan dan tidak kesusahan untuk mengikuti alurnya. Selain itu, guru juga harus memfasilitasi peserta didik agar mereka tertarik untuk mendengarkan materi yang diajarkan oleh guru.

Pendidik menerapkan model pembelajaran, strategi pembelajaram, media pembelajaran, serta memanfaatkan hal-hal yang disukai peserta didik untuk membuat mereka senang dan nyaman saat menerima materi dari guru (Zabidi, 2019). Pendidik memanfaatkan hal-hal yang disukai peserta didik di antaranya yaitu jika peserta didik lebih suka pembelajaran dilakukan di luar kelas maka guru dapat menuntun peserta didik untuk belajar di luar kelas, saat pembelajaran IPAS peserta didik diberi tugas untuk mengamati tumbuhan yang ada di sekolah. Ketika peserta didik lebih menyukai video daripada teks bacaan, pendidik mengajar dengan menggunakan tayangan sebuah video yang ada kaitanya dengan materi pembelajaran, Guru kelas V menggunakan media media online seperti quizis, kahoot untuk memberikan materi dan soal dengan tampilan yang berbeda.

Memanfaatkan hal-hal yang disukai peserta didik saat pembelajaran akan membuat peserta didik tertarik dan senang dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Hal ini juga dapat meningkatkan hasil belajar mereka karena mereka belajar tanpa paksaan sehingga mereka mudah dalam menangkap materi pembelajaran (Amin et al., 2023).

2. Indikator Memanfaatkan Hal-Hal yang Disukai Peserta Didik dari Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ketika pembelajaran dengan pendekatan pendidik memanfaatkan hal-hal yang disukai peserta didik,

peserta didik kelas V SD Kusuma Bhakti merasa mudah memahami materi yang diberikan, dengan menggunakan hal-hal yang disukai oleh peserta didik yang berarti pembelajaran yang bervariasi, berbeda dengan biasanya peserta didik merasa senang mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh pendidik, dengan menggunakan kahoot, quizis peserta didik antusias dalam mengerjakan tugas tugas dan memahami materi yang diberikan.

Sebagai seorang pendidik harus dapat mengetahui sesuatu yang dapat menimbulkan peserta didik menyukai pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik, dengan hal ini akan berpengaruh pada respon peserta didik seperti hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap peserta didik, seperti contohnya peserta didik ketika diberi materi lengkap beserta latihan soal melalui quizsis, wordwall, kahoot mereka mampu menyelesaikan tugasnya dengan cepat dan antusias.

Tabel 4. 11 Hasil Observasi Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Hasil
1	Peserta Didik A	Mengikuti pembelajaran dengan antusias dan merasa mudah memahami materi yang diberikan.
2	Peserta Didik B	Mengikuti pembelajaran dengan antusias dan merasa mudah memahami materi yang diberikan.
3	Peserta Didik C	Mengikuti pembelajaran dengan antusias dan merasa mudah memahami materi yang diberikan.

4	Peserta Didik D	Mengikuti pembelajaran dengan antusias dan merasa mudah memahami materi yang diberikan.
5	Peserta Didik E	Mengikuti pembelajaran dengan antusias dan merasa mudah memahami materi yang diberikan.
6	Peserta Didik F	Mengikuti pembelajaran dengan antusias dan merasa mudah memahami materi yang diberikan.
7	Peserta Didik G	Mengikuti pembelajaran dengan antusias dan merasa mudah memahami materi yang diberikan.
8	Peserta Didik H	Mengikuti pembelajaran dengan antusias dan merasa mudah memahami materi yang diberikan.
9	Peserta Didik I	Mengikuti pembelajaran dengan antusias dan merasa mudah memahami materi yang diberikan.
10	Peserta Didik J	Mengikuti pembelajaran dengan antusias dan merasa mudah memahami materi yang diberikan.

c. Kelompok Data Kedekatan Guru pada Peserta Didik pada Bagian Mengenali Karakter Peserta Didik

1. Indikator Mengenali Karakter Peserta Didik dari Guru

Mengenali karakter peserta didik berkaitan dengan kemampuan kognitif peserta didik. Alasan di terapkan kedekatan guru dengan peserta didik ketika pembelajaran yaitu pendidik dapat dengan mudah menyampaikan materi kepada peserta didik apabila mereka memiliki hubungan yang hangat.

Setiap peserta didik memiliki karakter dan kebutuhan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Sebagai seorang guru harus mengenali karakter serta kebutuhan masing-masing peserta didik agar guru dapat memiliki kedekatan penuh dengan peserta didik (Hafizha et al., 2022). Pengenalan karakter dengan peserta didik sangat bermanfaat karena jika guru mengenali karakter mereka maka guru bisa menentukan cara yang tepat untuk mengajar mereka dan cara untuk melerai apabila ada pertengkaran diantara mereka.

Dalam pembelajaran harus di sesuaikan dengan karakter serta kebutuhan masing-masing peserta didik agar mereka merasa nyaman dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Cara yang bisa dilakukan untuk mengetahui kebutuhan masing-masing peserta didik yaitu harus membangun kedekatan dengan mereka (Fadillah & Harmanto, 2022). Ketika guru sudah mengetahui kebutuhan masing-masing peserta didik, guru bisa memfasilitasi mereka sesuai dengan apa yang mereka butuhkan untuk menunjang keberhasilan dalam sebuah pembelajaran. Peserta didik bisa dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan mereka. Misalnya, peserta didik yang belum bisa membaca di kelompokkan kedalam satu kelompok dan bisa difasilitasi dengan buku bacaan mengeja; peserta didik yang belum bisa menulis dikelompokkan kedalam satu kelompok dan bisa di fasilitasi dengan buku yang ada huruf putus-putus dan bisa di tebali oleh mereka sehingga melatih kemampuan mereka untuk menulis.

Apabila pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik maka mereka akan memiliki kemajuan. Hal ini dikarenakan mereka belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka masing-masing

sehingga mereka tidak kesusahan dalam pembelajaran tersebut (Wahyuningsari et al., 2022). Dengan adanya hal ini pendidik memanfaatkan cara pendekatan kepada peserta didik melalui mengenali karakter mereka untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik masing masing.

2. Indikator Mengenali Karakter Peserta Didik dari Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ketika pembelajaran dengan pendekatan pendidik mengenali karakter peserta didik, peserta didik kelas V SD Kusuma Bhakti merasa dekat dengan pendidik terlihat peserta didik mempunyai rasa percaya diri yang bagus, contohnya ketika ada suatu materi yang belum dipahami peserta didik tidak malu untuk bertanya dengan bahasa yang sopan, terlihat dengan melakukan pendekatan mengenali karakter peserta didik menumbuhkan kedekatan antara peserta didik dengan pendidik dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dalam mengenali karakter pendidik melakukan percakapan sebelum materi disampaikan, seperti halnya pendidik bercerita pengalaman, dan dikaitkan dengan permasalahan yang menjadi nilai nilai amanat yang bisa peserta didik serap, sehingga pendidik akan mengetahui karakter masing masing peserta didik. Peserta didik secara langsung merasa senang dan antusias, tidak merasa bosan ketika pembelajaran baru akan dimulai.

Peserta didik terlihat mengekspresikan dirinya ketika pendidik sedang berusaha untuk mengenali karakter peserta didik dengan memberikan contoh permasalahan melalui cerita pengalaman yang pendidik sampaikan, komunikasi tercipta, respon baik antara pendidik dengan peserta didik tidak kaku, hal ini bermanfaat sekali pada pembelajaran yang akan disampaikan oleh pendidik.

Pada observasi mengenai kedekatan pendidik terhadap peserta didik kelas V pada kemampuan kognitif di SD Kusuma Bhakti Kota Semarang yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan bahwasanya peserta didik A,B,C,D,E,F,G,H,I, dan J pada kegiatan pembelajaran berlangsung mereka

mengikuti pembelajaran dengan antusias dan merasa mudah memahami materi yang diberikan, pendidik membangun suasana dalam kelas pada kegiatan pembelajaran dengan cara ketika menyampaikan materi menggunakan sesuatu hal yang disukai siswa, dengan cara itu terbukti peserta didik A,B,C,D,E,F,G,H,I, dan J merespon materi yang disampaikan oleh pendidik dengan mudah, antusias hingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Sehingga dengan kedekatan yang dibangun oleh pendidik melalui pemanfaatan hal-hal yang disukai oleh peserta didik, mengenali karakter peserta, mengapresiasi usaha peserta didik berpengaruh pada kemampuan kognitif peserta didik kelas V SD Kusuma Bhakti Kota Semarang menjadikan peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran berlangsung dengan harmonis oleh karena itu peserta didik merasa bahwa pendidik itu bukan seorang yang ditakuti.

Tabel 4. 11 Hasil Observasi Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Hasil
1	Peserta Didik A	Mengikuti pembelajaran dengan antusias dan merasa mudah memahami materi yang diberikan.
2	Peserta Didik B	Mengikuti pembelajaran dengan antusias dan merasa mudah memahami materi yang diberikan.

3	Peserta Didik C	Mengikuti pembelajaran dengan antusias dan merasa mudah memahami materi yang diberikan.
4	Peserta Didik D	Mengikuti pembelajaran dengan antusias dan merasa mudah memahami materi yang diberikan.
5	Peserta Didik E	Mengikuti pembelajaran dengan antusias dan merasa mudah memahami materi yang diberikan.
6	Peserta Didik F	Mengikuti pembelajaran dengan antusias dan merasa mudah memahami materi yang diberikan.
7	Peserta Didik G	Mengikuti pembelajaran dengan antusias dan merasa mudah memahami materi yang diberikan.
8	Peserta Didik H	Mengikuti pembelajaran dengan antusias dan merasa mudah memahami materi yang diberikan.
9	Peserta Didik I	Mengikuti pembelajaran dengan antusias dan merasa mudah memahami materi yang diberikan.

10	Peserta Didik J	Mengikuti pembelajaran dengan antusias dan merasa mudah memahami materi yang diberikan.
----	-----------------	---

2. Analisis kedekatan guru pada peserta didik kelas V di SD Kusuma Bhakti

Kota Semarang

Peneliti mendapatkan data bahwa guru menerapkan kedekatan guru dengan peserta didik peserta didik cenderung aktif dan senang karena guru memperlakukan mereka dengan cara yang menyenangkan seperti mengenali karakter siswa, memanfaatkan hal-hal yang disukai oleh siswa, menghargai usaha siswa sehingga kegiatan pembelajaran terealisasi dengan menyenangkan tidak membosankan menjadikan siswa aktif sehingga berpengaruh pada kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.

Peserta didik belajar sesuai dengan kebutuhan belajar mereka sehingga mereka dapat menghasilkan produk yang baik. Dari hasil observasi, terlihat jelas bahwa peserta didik sangat antusias dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Data ini di dukung dengan data hasil belajar peserta didik.

No	Nama Peserta Didik	Kedekatan Guru dengan Peserta Didik
1	Peserta didik A	Aktif, Komunikasi Baik
2	Peserta didik B	Aktif, Komunikasi Baik
3	Peserta Didik C	Aktif, Komunikasi Baik
4	Peserta Didik D	Aktif, Komunikasi Baik
5	Peserta Didik E	Aktif, Komunikasi Baik

6	Peserta Didik F	Aktif, Komunikasi Baik
7	Peserta Didik G	Aktif, Komunikasi Baik
8	Peserta Didik H	Aktif, Komunikasi Baik
9	Peserta Didik I	Aktif, Komunikasi Baik
10	Peserta Didik J	Komunikasi Baik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di peroleh kesimpulan yang sama dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peserta didik, kesimpulannya yaitu mereka merasakan pembelajaran yang menyenangkan dengan adanya pendekatan guru dengan peserta didik karena pendekatan tersebut dapat mempengaruhi kemampuan kognitif peserta didik.

Hasil wawancara juga sama dengan hasil observasi, penerapan pendekatan guru dengan peserta didik dilakukan dengan pemilihan materi yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik, melalui berdasarkan hal hal yang disukai oleh peserta didik, menghargai usaha peserta didik, mengenali karakter peserta didi sehingga peserta didik dengan mudah memahami.

B. Pembahasan

1. Penerapan Hubungan Kedekatan Guru Dengan Peserta Didik Kelas V Pada Kemampuan Kognitif

Hubungan Kedekatan Guru Dengan Peserta Didik Kelas V Pada Kemampuan Kognitif dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing peserta didik. Pendekatan ini bisa terjadi karena ada perbedaan kemampuan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya (Hetilaniar et al., 2022). Pendekatan ini di terapkan dengan cara guru memanfaatkan kemampuan kedekatannya dengan cara mengenali karakter siswa ketika awal pembelajaran dengan cara guru menyelipkan nilai nilai karakter pada suatu cerita pengalaman yang akan disampaikan pendidik, dengan ini komunikasi

peserta didik dengan pendidik tercipta dengan baik, sehingga pendidik dapat mengetahui karakter karakter peserta didik masing masing, setelah itu pendidik baru memulai pembelajaran sesuai dengan jadwal seperti biasanya dilakukan, disaat pembelajaran pendidik melakukan pendekatan dengan cara menyampaikan materi menyesuaikan hal hal yang disukai oleh peserta didik yaitu dengan cara menampilkan materi dengan menarik seperti memanfaatkan media quizis, kahoot, wordwall dengan design yang sudah direncanakan oleh pendidik yang dapat menumbuhkan rasa senang dan antusias pada peserta didik, sehingga peserta didik akan merasa senang dan menjadikan mudah untuk memahami materi yang disampaikan, pada tahap setelah menyampaikan materi pendidik akan melihat hasil peserta didik dan memberikan reward atau penghargaan atas pencapaian yang siswa sudah dilakukan.

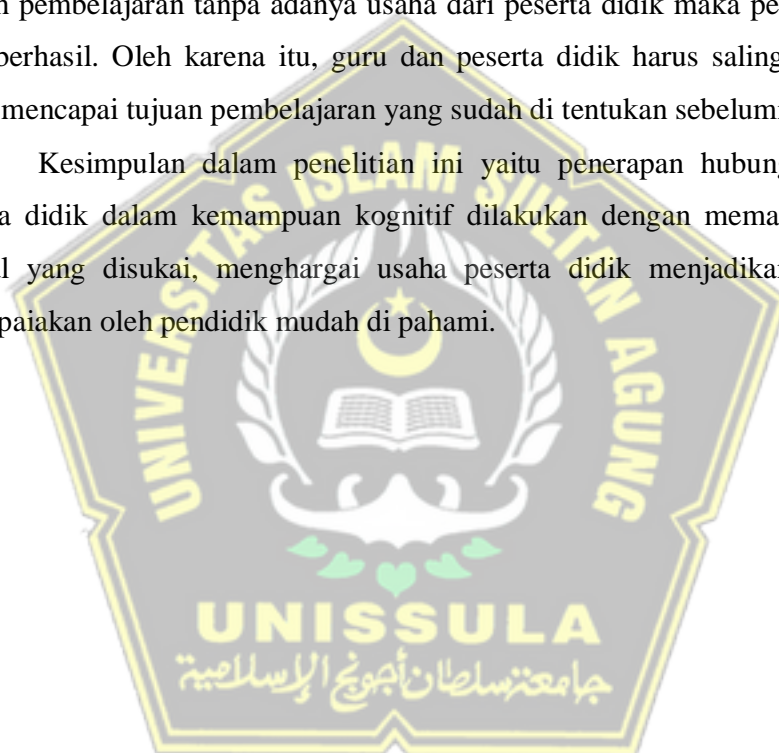
Selain melakukan pendekatan seorang pendidik juga harus memfasilitasi peserta didik agar proses membangun hubungan kedekatan peserta didik dapat berlangsung dengan baik, sehingga mempengaruhi kemampuan kognitif pada peserta didik. Apabila pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik maka mereka akan memiliki kemajuan. Hal ini dikarenakan mereka belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka masing-masing sehingga mereka tidak kesusahan dalam pembelajaran tersebut.

2. Analisis Hubungan Kedekatan Guru Dengan Peserta Didik Kelas V Pada Kemampuan Kognitif

Hubungan kedekatan guru dengan peserta didik berpengaruh pada kemampuan kognitif peserta didik karena dengan pendekatan ini peserta didik bisa belajar sesuai dengan bakat minat, kebutuhan, serta kemampuan belajar masing masing peserta didik (Yulianti, 2022). Sehingga dalam pembelajaran pendidik menyampaikan materi dengan cara mengenali karakter, mengetahui hal-hal yang disukai oleh siswa, menghargai usaha siswa, akan menjadikan siswa merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran, dengan adanya kedekatan tersebut siswa akan tumbuh rasa kenyamanan, kesenangan, menjadikan siswa aktif dan percaya diri hal ini mempengaruhi kemampuan siswa dalam kognitifnya.

Kepahaman guru terhadap hubungan kedekatan terhadap siswa dapat menentukan apakah pendekatan tersebut bisa membuahkan hasil yang baik atau tidak (Bendriyanti et al., 2022). Apabila kedekatan dengan peserta didik dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang benar maka dapat membuahkan hasil yang positif yaitu dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Keberhasilan sebuah pembelajaran di dasari dengan adanya kerjasama antara guru dan peserta didik karena pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan peserta didik (Saputro et al., 2021). Apabila hanya guru saja yang berusaha untuk keberhasilan sebuah pembelajaran tanpa adanya usaha dari peserta didik maka pembelajaran tidak akan berhasil. Oleh karena itu, guru dan peserta didik harus saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah di tentukan sebelumnya.

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu penerapan hubungan kedekatan peserta didik dalam kemampuan kognitif dilakukan dengan memahami karakter, hal-hal yang disukai, menghargai usaha peserta didik menjadikan materi yang disampaikan oleh pendidik mudah di pahami.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan simpulan diatas, dapat disampaikan bahwa :

1. Cara untuk menerapkan pembelajaran dengan hubungan kedekatan pendidik dengan peserta didik pada kemampuan kognitif yaitu guru membangun kemampuan kedekatannya dengan cara mengenali karakter siswa ketika awal pembelajaran dengan cara guru menyelipkan nilai nilai karakter pada suatu cerita pengalaman yang akan disampaikan pendidik, dengan ini komunikasi peserta didik dengan pendidik tercipta dengan baik, sehingga pendidik dapat mengetahui karakter karakter peserta didik masing masing, setelah itu pendidik baru memulai pembelajaran sesuai dengan jadwal seperti biasanya dilakukan, disaat pembelajaran pendidik melakukan pendekatan dengan cara menyampaikan materi menyesuaikan hal hal yang disukai oleh peserta didik yaitu dengan cara menampilkan materi dengan menarik seperti memanfaatkan media quizis, kahoot, wordwall dengan design yang sudah direncanakan oleh pendidik yang dapat menumbuhkan rasa senang dan antusias pada peserta didik, sehingga peserta didik akan merasa senang dan menjadikan mudah untuk memahami materi yang disampaikan, pada tahap setelah menyampaikan materi pendidik akan melihat hasil peserta didik dan memberikan reward atau penghargaan atas pencapaian yang siswa sudah dilakukan.

Kedekatan Guru dengan peserta didik menciptakan suasana yang harmonis sehingga dapat membawa pengaruh yang baik bagi guru dan peserta didik yang diajar, dalam menyampaikan ilmu seorang pendidik dengan mempunyai kedekatan menjadikan peserta didik merasa nyaman dan menganggap bahwa guru itu tidak sebagai seorang yang galak dan ditakuti oleh siswa, pada penelitian kali ini kedekatan yang bagaimana yaitu pendidik mampu berinteraksi kepada siswa dengan mudah, siswa

lebih terbuka dengan pendidik seperti suka bercerita kepada pendidik, sehingga terbentuklah kedekatan antara pendidik dengan peserta didik.

2. Setelah terciptanya kedekatan antara pendidik dengan peserta didik maka akan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan, dengan suasana yang harmonis dan menyenangkan akan berpengaruh pada proses pembelajaran, siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan pendidik maka dari itu hubungan komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik terhadap kemampuan kognitif itu sangat penting, sehingga menjadikan sifat siswa aktif dalam komunikasi dengan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh pendidik. Peserta didik lebih berantusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya tidak hanya guru kelas V saja yang menerapkan kedekatan terhadap peserta didik melainkan semua guru SD Kusuma Bhakti ikut serta dalam menggunakan kedekatan tersebut.
2. Sebaiknya tidak hanya membangun kedekatan dengan peserta didik saja akan tetapi juga membangun kedekatan terhadap orang tua siswa juga diikut sertakan.

Daftar Pustaka

- Acesta, A. (2014). Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Sains untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar UNISSULA*, 1(2), 96764.
- Amin, Y., Siswanto, J., Untari, M., & Kanitri, N. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Aspek Proses dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SDN Pedurungan Kidul 01. *Pendas :Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01), 653–664.
- Annisa, M. N., Wiliyah, A., Rahmawati, N., & Tangerang, U. M. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan Sains*, 2(1), 35–48.
- Ardiana, R. (2022). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *MURHUM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.65>
- Bashori, K. (2017). Menyemai Perilaku Prosocial di Sekolah. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 57–92.
- Choiri, M. M. (2017). Upaya Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.24176/re.v8i1.1793>
- Fadillah, A. P. N., & Harmanto. (2022). Upaya Guru PPKn dalam Menciptakan Student wellbeing di SMA Negeri 1 Krian. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 3859–3878.
- Febriyanti, C. (2015). Peran Minat dan Interaksi Siswa dengan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(3), 245–254. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i3.161>
- Gule, Y. (2021). Pentingnya Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Belajar Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*, 5(1), 89–104. <https://doi.org/10.37368/ja.v5i1.183>
- Hafizha, D., Amanda, R., & Aprinawati, I. (2022). Analisis Pemahaman Guru terhadap

- Gaya Belajar Siswa di SDN 020 Ridan Permai. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 25–33.
- Hamidah, D., Putri, R. I. I., & Somakim. (2017). Eksplorasi Pemahaman Siswa pada Materi Perbandingan Senilai Menggunakan Konteks Cerita di SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Matematika*, 1(1), 1–10.
- Hamzah, M., Rozi, F., & Khotimah, S. (2021). Manajemen Klinik Baca dalam Menstimulasi Minat Baca Siswa di Madrasah. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 2, 327–338.
- Ilyas, H. ., & Syahid, A. (2018). Pentingnya Metodologi Pembelajaran bagi Guru. *Jurnal Al-Aulia*, 04(01), 58–85.
- Izzati, L., & Yulsofriend. (2020). Pengaruh Metode Bercerita dengan Boneka Tangan terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 472–481.
- Kasenda, L. M., Sentinuwo, S., & Tulenan, V. (2016). Sistem Monitoring Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android. *Jurnal Teknik Informatika*, 9(1). <https://doi.org/10.35793/jti.9.1.2016.14808>
- Maesaroh, E. S., Maarif, S., Setiawan, R., & Munawaroh, N. (2021). Pengaruh Pembelajaran Home Visit terhadap Peningkatan Kognitif Anak Didik (Penelitian di SDN Balewangi 1 Cisarupan Garut). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 15(02), 502–518.
- Martini, S. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V Menggunakan Metode Tutorial Teman Sebaya di SDN 022 Titian Tinggi Kecamatan Rengat Barat. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 2(9), 951–963.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 03(1), 171–187.
- Octovido, I., Sudjana, N., & Azizah, D. F. (2014). Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Batu (Studi pada

- Dinas Pendapatan Daerah Kota Batu Tahun 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 15(1), 1–7.
- Pramujiono, A., & Nurjati, N. (2017). Guru sebagai Model Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Instruksional di Sekolah Dasar. *Jurnal Indonesia Untuk Kajian Pendidikan*, 2(September), 143–154.
- Rahayu, T. R. I. (2017). *Hubungan Tingkat Ekstraversi dan Keterlibatan Guru dengan Keterampilan Sosial Siswa*.
- Rahmat, N., Sepriadi, S., & Daliana, R. (2017). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1471>
- Salam, N. F. S., Rifai, A. M., & Ali, H. (2021). Faktor Penerapan Disiplin Kerja: Kesadaran Diri, Motivasi, Lingkungan (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 487–508.
- Sholehah, S. H., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2018). Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri Karangroto 04 Semarang. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 23(3), 237–244.
- Suryaningsih, Y. (2017). Pembelajaran Berbasis Praktikum sebagai Sarana Siswa untuk Berlatih Menerapkan Keterampilan Proses Sains dalam Materi Biologi. *Jurnal Bio Educatio*, 2(2), 49–57.
- Syaikhudin, A. (2013). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 7(2), 313–331.
- Tasaik, H. L., & Tuasikal, P. (2018). Peran Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpres Samberpasi. In *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan ke-SD-an* (Vol. 14, Issue 1). <https://doi.org/10.17509/md.v14i1.11384>
- Utami, R. W., Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2018). Kemampuan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Faktor: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 187–192.

- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535.
- Zabidi, A. (2019). Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Teknologi sebagai Media Pembelajaran PAI di SD Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Inspirasi*, 3(2), 128–144.

